

PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN BERBASIS LITERASI SAINS DI MGMP IPA KABUPATEN SUKABUMI

TRAINING IN PREPARING A PLAN FOR THE IMPLEMENTATION OF SCIENCE LITERACY-BASED LEARNING AND ASSESSMENT AT MGMP IPA SUKABUMI REGENCY

Indarini Dwi Pursitasari^{1*}, Bibin Rubini¹, Mohammad Iqbal Suriansyah²

¹(Pendidikan IPA, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pakuan, Indonesia)

²(Ilmu Komputer, Fakultas MIPA, Universitas Pakuan, Indonesia)

¹indarini.dp@unpak.ac.id, ¹bibinrubini@unpak.ac.id ²mohamad.iqbal@unpak.ac.id

Abstrak. Literasi sains siswa Indonesia hasil penilaian PISA masih rendah. Permasalahan serupa juga terjadi di Kabupaten Sukabumi. Oleh karena itu guru-guru Ilmu Pendidikan Alam (IPA) khususnya yang tergabung di Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPA Kabupaten Sukabumi perlu memiliki pengetahuan tentang literasi sains yang baik. Tujuan dari kegiatan pelatihan penyusunan RPP dan Asesmen literasi sains adalah menentukan literasi sains guru serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun RPP dan Asesmen berbasis literasi sains. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan tentang literasi sains, aspek-aspek literasi sains, dan praktek penyusunan RPP dan Asesmen Literasi Sains. Literasi sains guru diukur menggunakan tes literasi sains. Adapun untuk menentukan pengetahuan guru terhadap literasi sains dan asesmennya menggunakan angket terbuka. Hasil kegiatan menunjukkan literasi sains guru IPA Kab. Sukabumi termasuk kategori tinggi dengan rerata 86. Perolehan tertinggi pada aspek konteks adalah konteks sosial, aspek konten yaitu jaring-jaring makanan, dan aspek kompetensi adalah menjelaskan fenomena ilmiah. Guru-guru IPA juga terampil menyusun RPP dan soal literasi sains dengan kategori baik.

Kata Kunci; Literasi Sains, Asesmen, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Abstract. Indonesian students' science literacy PISA assessment results are still low. Similar problems also occur in Sukabumi Regency. Therefore, science teachers, especially those who are members of MGMP IPA Sukabumi regency need to know about good science literacy. The purpose of the training activities of RPP preparation and science literacy assessment is to determine teacher science literacy and improve teacher knowledge and skills in drafting RPP and science literacy-based assessments. The activity was carried out by providing knowledge about science literacy, aspects of science literacy, and the practice of drafting RPP and Science Literacy Assessment. Teacher science literacy is measured using science literacy tests. As for determining the knowledge of teachers on science literacy and assessment using open questionnaires. The results of the activity showed the science literacy of science teachers Sukabumi regency belongs to a high category with an average of 86 with the highest gain in the context aspect is the social context, the content aspect is jarring-food nets, and the competency aspect in explaining scientific phenomena. Science teachers are also skilled in preparing RPP and science literacy assessments in the good category.

Keywords; Science Literacy, Assessment, Learning Implementation Plan

PENDAHULUAN

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA Kabupaten Sukabumi merupakan perkumpulan dari seluruh guru IPA SMP yang berada di wilayah kabupaten Sukabumi. Berhubung wilayah kabupaten sukabumi sangat luas (4.162 km²) dan jumlah anggotanya 250 orang, maka pelaksanaan kegiatan MGMP IPA Kab. Sukabumi dibagi dalam 8 wilayah

(Komisariat). Pelaksanaan kegiatan di setiap komisariat berjalan sebulan sekali, sedangkan kegiatan MGMP di wilayah Sukabumi dilaksanakan setiap 3 bulan dengan mengundang perwakilan pengurus Komisariat sebagai bahan koordinasi. Selama ini, sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan berasal dari partisipasi setiap sekolah dan bantuan dari program bermutu. Pelaksanaan kegiatan juga dilakukan melalui kerjasama dengan Instansi maupun Perguruan Tinggi seperti Universitas Pakuan (Figur 1). Selain itu MGMP IPA Kab. Sukabumi juga memiliki WhatsApp Group (WAG) dan *facebook* untuk mempermudah dan memperlancar komunikasi antar anggota maupun dengan pengurus.



Figur 1. Kegiatan MGMP IPA Kab. Sukabumi Kerjasama dengan Universitas Pakuan Berdasarkan wawancara dengan Ketua MGMP dan beberapa guru IPA kabupaten Sukabumi, permasalahan yang dihadapi adalah: (1) kegiatan MGMP masih bersifat rutin dan jarang mengadakan workshop atau pelatihan tentang literasi sains; (2) guru belum pernah membuat RPP berbasis literasi sains; dan (3) guru masih melakukan penilaian berbasis konten materi pelajaran. Pembelajaran berbasis literasi sains diperlukan untuk meningkatkan capaian literasi sains siswa, karena hasil penilaian PISA sampai tahun 2018 masih rendah. Oleh karena itu diperlukan guru-guru IPA yang memiliki literasi sains yang baik, inovatif, dan kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19.

Di masa Pandemi Covid-19, guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ dapat dilaksanakan menggunakan web yang berisikan konten materi dan soal-soal yang dapat diacak (Nugroho, 2012). PJJ juga dapat dilaksanakan dengan efektif untuk siswa SMP dan SMA, meskipun terdapat hambatan seperti interaksi sosial guru dengan siswa dan ekonomi siswa yang belum memadai (Abidin *et al.*, 2020). Pelaksanaan PJJ maupun pembelajaran online menuntut guru untuk lebih kreatif (Budimansyah, 2020; Huda, 2020) dan inovatif (Junaid dan Baharuddin, 2020; Sriyanti *et al.*, 2018), agar siswa tidak terlalu terbebani konsep dengan berbagai tugas yang membuat siswa jenuh dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di MGMP IPA kabupaten Sukabumi dan kajian literatur, solusi yang ditawarkan hasil kesepakatan dengan ketua MGMP adalah mengadakan

kegiatan pelatihan penyusunan RPP dan asesmen berbasis literasi sains. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan literasi sains guru, meningkatkan pengetahuan guru tentang literasi sains, dan keterampilan guru dalam menyiapkan RPP dan asesmen berbasis literasi sains. Kegiatan berhasil jika literasi sains guru dan pemahaman guru terhadap literasi sains lebih besar dari 75% ($> 75\%$) dengan nilai pemahaman guru tentang literasi sains dan pembelajarannya lebih besar daripada 3,0 ($> 3,0$) pada skala 1-4. Solusi ini diambil sesuai dengan kemampuan dan pengalaman tim pelaksana yang telah menghasilkan bahan ajar cetak maupun elektronik serta mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi sains siswa. Hasil penelitian dari tim pelaksana terkait dengan kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan guru di MGMP Kabupaten Sukbumi telah dipublikasikan antara lain model pembinaan guru berbasis literasi sains (Rubini *et al.*, 2017), bahan ajar fun science (Pursitasari *et al.*, 2019), bahan ajar konteks kelautan (Pursitasari, Suhardi, dan Ardianto, 2019), dan bahan ajar digital tema gempa bumi (Hikmawati *et al.*, 2020).

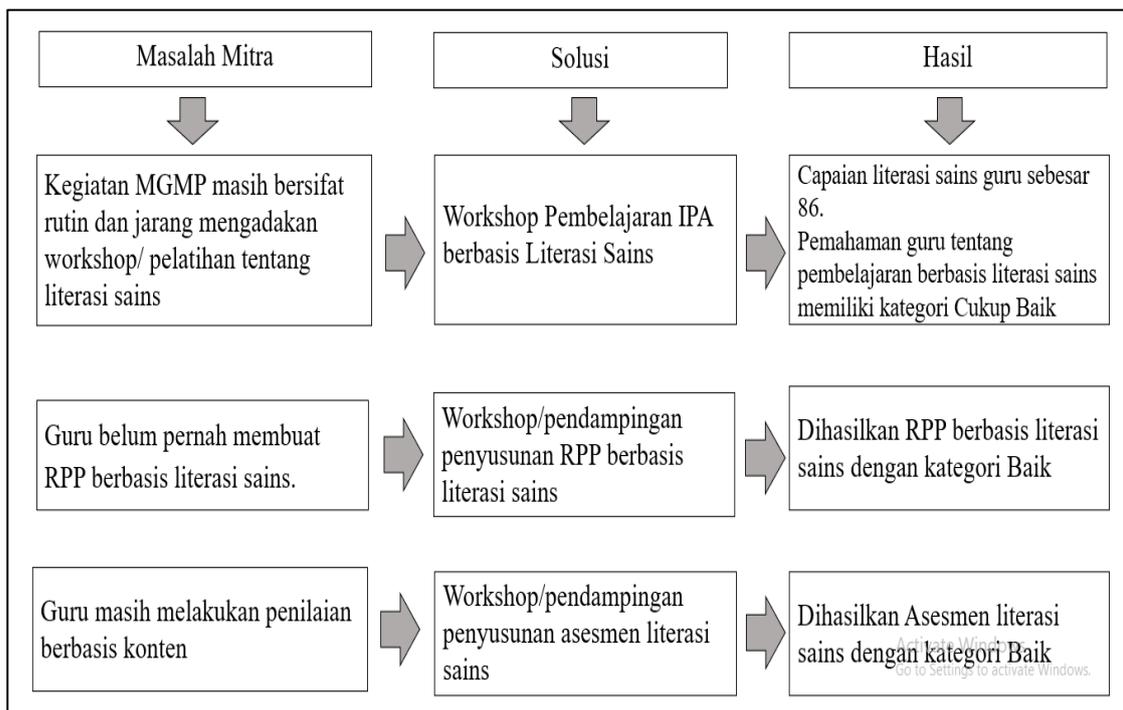
METODOLOGI

Pelatihan penyusunan RPP dan asesmen literasi sains dilaksanakan secara daring menggunakan platform Zoom meeting pada hari Kamis, 17 Juni 2021. Selain itu dibentuk WAG Workshop Pakuan untuk memudahkan komunikasi antara tim pelaksana PKM, Ketua MGMP, dan peserta kegiatan. Peserta kegiatan berjumlah 28 orang guru MGMP IPA Kabupaten Sukabumi yang bersedia mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana PKM melakukan koordinasi dengan ketua MGMP dan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Sukabumi untuk minta ijin terkait pelaksanaan kegiatan PKM. Setelah diperoleh kesepakatan jadwal dan topik pelatihan, maka pelatihan penyusunan RPP dan asesmen literasi sains dilaksanakan dalam bentuk teori, praktek, dan tugas mandiri. Teori dan praktek masing-masing dilaksanakan selama 3 JP secara virtual. Selanjutnya peserta menyelesaikan RPP dan Asesmen secara mandiri dalam waktu 5 minggu.

Pertemuan virtual dilaksanakan selama dua hari. Untuk hari pertama telah disepakati dilaksanakan dalam bentuk webinar agar guru-guru lainnya juga bisa menimba ilmu tentang literasi sains. Hari kedua dilaksanakan dalam bentuk workshop. Apabila ada peserta yang mengalami kesulitan dalam menyusun RPP dan asesmen literasi sains, peserta dapat menanyakannya di WAG. Sebelum pelaksanaan pelatihan dibagikan angket terbuka untuk

menggali informasi tentang pemahaman guru terhadap literasi sains dan asesmennya. Indikator angket terbuka antara lain pemahaman literasi sains, aspek literasi sains, dan karakteristik asesmen literasi sains, serta model pembelajaran. Selain itu dilakukan juga uji literasi sains guru dengan mengadopsi soal-soal dalam PISA. Hasil test literasi sains dianalisis secara deskriptif, sedangkan hasil perolehan angket secara terbuka dihitung persentasenya dan dideskripsikan secara singkat. Metode pelaksanaan kegiatan terdapat pada Figur 2.



Figur 2. Metode Kegiatan PKM

RPP yang dihasilkan guru selanjutnya dilakukan penilaian terhadap 10 komponen RPP yaitu Identitas Mata Pelajaran/Tema, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Sumber Belajar, Media Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian. Setiap komponen ada empat indikator penilaian. Nilai 1 diberikan jika hanya satu indikator yang sesuai, 2 jika dua indikator sesuai, 3 jika tiga indikator sesuai, dan 4 jika semua indikator sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM di MGMP IPA kabupaten Sukabumi dilaksanakan berdasarkan hasil kesepakatan antara ketua MGMP IPA Kabupaten Sukabumi dengan tim pelaksana (Gambar 3) Berdasarkan hasil FGD yang dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2021 menghasilkan

kesepakatan sebagai berikut: (1) jumlah guru yang terlibat dalam dalam kegiatan PKM adalah 28 orang, (2) pelaksanaan dan diskusi tentang pembelajaran berbasis literasi sains pada tanggal 12 April 2021, dan (3) pengembangan RPP dan asesmen dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2021.



Figur 3. Koordinasi dengan Kadisdik dan ketua MGMP IPA

Pemberian Materi dan diskusi tentang Pembelajaran IPA berbasis literasi sains.

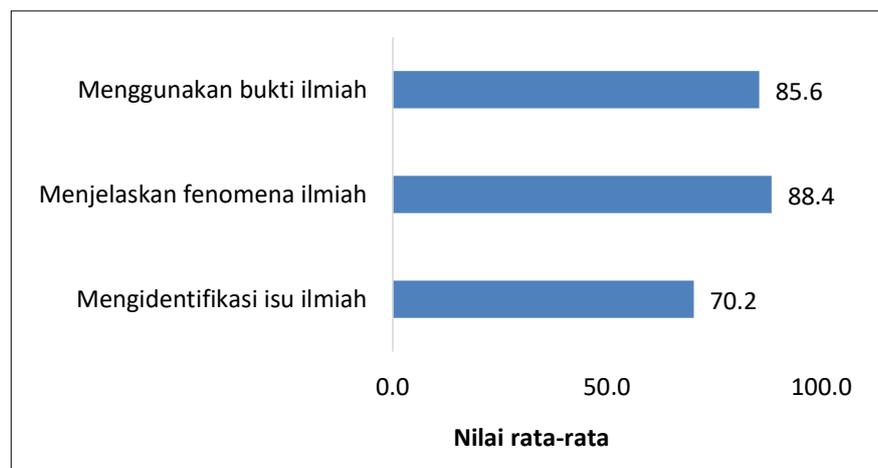
Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk Webinar dengan jumlah peserta sebanyak 235 peserta. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 April 2021 pukul 08.00-12.00 wib dibuka oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi, kemudian dilanjutkan dengan pembicara kunci yang membahas tentang pengertian literasi sains, capaian literasi sains siswa Indonesia berdasarkan hasil penilaian PISA, target literasi sains pada tahun 2025, aspek literasi sains yaitu konteks, pengetahuan, kompetensi, dan sikap sains (Gambar 4). Di akhir pembahasan dikemukakan bahwa para guru harus merancang pembelajaran IPA berbasis literasi sains untuk melatih dan membiasakan siswa dalam menyelesaikan soal-soal literasi sains, serta dapat menguasai sains secara holistik. Kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan materi oleh tim pelaksana lainnya tentang model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membangun literasi sains siswa. Hal ini disebabkan literasi sains merupakan salah satu literasi fundamental yang diperlukan di abad 21. Antusias peserta sangat tinggi dilihat dari jumlah peserta yang masih bertahan sampai akhir kegiatan, walaupun dilaksanakan secara daring.

Setelah mengikuti webinar, 28 guru yang tergabung dalam MGMP Kab. Sukabumi sebagai mitra PKM mengikuti test literasi sains. Hasil tes literasi sains menunjukkan, rata-rata capaian literasi sains guru sebesar 86. Hasil ini menunjukkan literasi sains guru IPA MGMP Kab. Sukabumi dalam menyelesaikan soal literasi sains termasuk kategori baik.



Figur 4. Pemateri dan Peserta

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kartal *et al.*, (2018) yang menyatakan literasi sains guru memiliki kategori baik setelah mengikuti pembinaan professional guru secara berkelanjutan. Konten materi yang diujikan meliputi efek rumah kaca, pembakaran, jaring-jaring makanan, olah raga jogging, dan hujan asam. Perolehan terendah pada materi tentang efek rumah kaca dan tertinggi pada jaring-jaring makanan. Hal ini menunjukkan pemahaman guru terhadap konten jaring-jaring makanan sudah baik. Adapun aspek kompetensi sains yang diujikan meliputi mengidentifikasi isu ilmiah, menjelaskan fenomene ilmiah, dan menggunakan bukti ilmiah (Bybee dan McCrae, 2011). Perolehan capaian literasi sains pada aspek kompetensi terdapat pada Figur 5.



Figur 5. Perolehan Literasi Sains Guru pada Aspek Kompetensi

Figur 5 menunjukkan nilai rata-rata capaian literasi sains guru pada indikator mengidentifikasi isu ilmiah lebih kecil dibandingkan lainnya. Hal ini disebabkan sebagian besar guru kurang tepat menjawab pernyataan olahraga mengarah ke pola makan yang sehat. Adapun capaian tertinggi adalah menjelaskan fenomena ilmiah. Hal ini mendeskripsikan bahwa guru IPA Kabupaten Sukabumi sudah dapat memahami fenomena yang berkaitan dengan sains, sehingga dapat memberikan penjelasan dengan sangat baik.

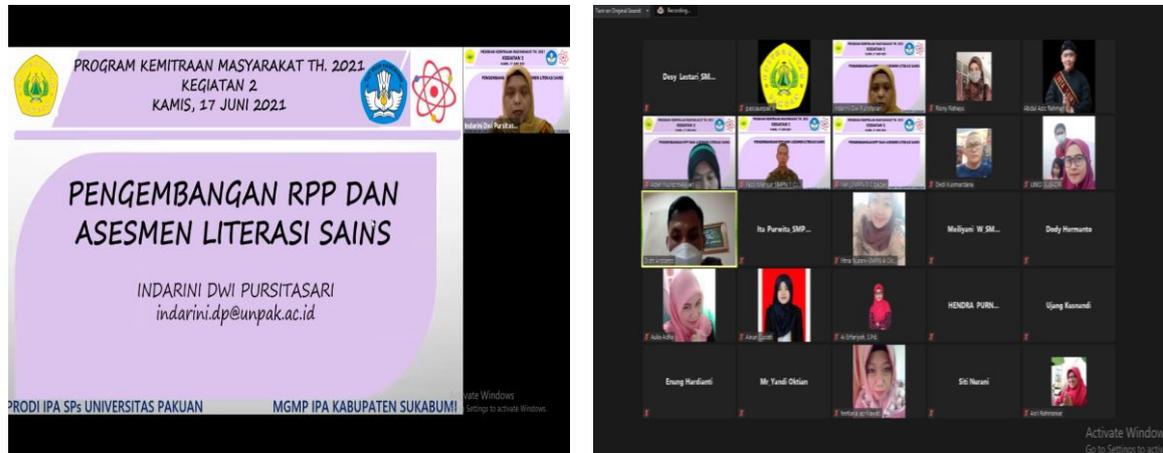
Pelatihan penyusunan RPP dan asesmen literasi sains

Berdasarkan pemahaman yang dimiliki guru tentang pengetahuan dan kompetensi sains, selanjutnya dilakukan pelatihan tentang penyusunan RPP dan asesmen literasi sains. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan mereview kembali pemahaman guru tentang literasi sains dan asesmen literasi sains yang pernah dibahas pada kegiatan pertama menggunakan angket terbuka. Hasil penilaian angket menunjukkan pemahaman guru tentang literasi sains adalah 60,7% guru sudah dapat menjelaskannya dengan baik. Hasil angket juga menunjukkan pemahaman guru tentang aspek literasi sains dan karakteristik asesmen literasi sains menunjukkan perolehan yang masih rendah.

Berkaitan dengan pertanyaan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membangun literasi sains siswa, 39,3% guru menjawab ada empat model pembelajaran yaitu *discovery learning*, *inquiry learning*, *problem-based learning*, *project-based learning* yang dapat digunakan sesuai karakteristik siswa. Keempat model pembelajaran tersebut memfasilitasi siswa untuk membangun kompetensi sains seperti mengidentifikasi isu ilmiah, menjelaskan fenomena ilmiah, dan memberikan penjelasan dengan menggunakan bukti ilmiah. Keempat model pembelajaran tersebut juga dapat membangun pengetahuan dan sikap sains. Jawaban guru tersebut sesuai dengan beberapa hasil penelitian pengembangan model pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan literasi sains antara lain: *discovery learning* (Angraini *et al.*, 2019; Dewi *et al.*, 2017), *inquiry learning* (Odegaard *et al.*, 2015; Setiani *et al.*, 2021), *project-based learning* (Hernawati *et al.*, 2019; Lestari dan Rahmawati, 2020), dan *problem-based learning* (Hestiana dan Rosana, 2020; Prastika *et al.*, 2019).

Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tentang penyusunan RPP dan asesmen secara daring (Figur 6). Selanjutnya tim pelaksana menyajikan contoh RPP dan asesmen untuk dibahas oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar guru lebih memahami untuk penyusunan

RPP dan asesmennya. RPP yang dikembangkan guru kemudian dilakukan penilaian dan pemberian feedback.



Figur 6. Pelatihan Pengembangan RPP dan Asesmen Literasi Sains

Penilaian dilakukan dengan skala 1-4. Hasil penilaian terhadap 28 RPP yang terkumpul menunjukkan rata-rata sebesar 3,4 dengan kategori baik. Guru juga sudah dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar. Selain guru memiliki kemampuan menyusun RPP dan asesmen literasi sains, pemahaman guru tentang literasi sains, aspek literasi sains, dan karakteristik asesmen literasi sains, serta model pembelajaran juga mengalami peningkatan dengan perolehan sebesar 90,4%; 72,5%; 76,1%; dan 85% guru yang menjawab benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pelatihan penyusunan RPP dan asesmen literasi sains menunjukkan literasi sains guru IPA Kab. Sukabumi termasuk kategori tinggi dengan rerata 86. Tingginya literasi sains guru disebabkan para guru telah memiliki pengetahuan dan kompetensi yang memadai, sehingga dapat menyelesaikan tes literasi sains dengan baik. Perolehan tertinggi pada aspek konten yaitu jaring-jaring makanan, dan menjelaskan fenomena ilmiah. Jumlah RPP dan asesmen yang berhasil disusun oleh guru sebanyak 28 RPP. Selama pelatihan guru terlihat antusias dan aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman. Guru-guru MGMP terampil menyusun RPP dan soal literasi sains dengan kategori baik. Berdasarkan capaian literasi sains guru dan RPP serta asesmen yang dihasilkan, maka perlu dilaksanakan kegiatan lanjutan berupa pelatihan pengembangan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk multimedia interaktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat KemendikbudRistek yang telah memberikan dana Program Kemitraan Masyarakat tahun Anggaran 2021. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas Pendidikan, ketua MGMP, dan Bapak/Ibu guru IPA Kab. Sukabumi yang telah bekerjasama dengan sangat baik hingga pelatihan dapat berlangsung dengan lancar dan sukses.

REFERENSI

- Abidin, Z., Hudaya, A., dan Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 131–146.
- Angraini, T., Syamsurizal, Handayani, D., dan Farma, S. A. (2019). Effect of Discovery Learning with Science Literacy Toward Students Sains Learning Competences at VII Grade.pdf. *Bioeducation Journal*, 3(1), 90-96.
- Budimansyah, D. (2020). Kreativitas Guru di Masa Pandemi melalui Model Blended Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 7–12.
- Bybee, R., dan McCrae, B. (2011). Scientific literacy and student attitudes: perspectives from PISA 2006 science. *International Journal of Science Education*. 33(1), 7–26.
- Dewi, S. R., Nurmilawati, M., dan Budiretnani, D. A. (2017). Improving of scientific literacy ability using discovery learning model at the seven-th grade students of state JHS 3 Ngronggot, Nganjuk-Indonesia. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 3(3), 266–271.
- Kartal, E., Cobern, W. W., Dogan, N., Irez, S., Cakmakci, G., dan Yalaki, Y. (2018). Improving science teachers' nature of science views through an innovative continuing professional development program. *International Journal of STEM Education*, 5(30). 1-10
- Hernawati, D., Amin, M., Al Muhdhar, M. H. I., dan Indriwati, S. E. (2019). Science literacy skills through the experience of project activities with assisted local potential-based learning materials. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 5(1), 159–168.
- Hestiana, dan Rosana, D. (2020). The Effect of Problem Based Learning Based Sosio-Scientific Issues on Scientific Literacy and Problem-Solving Skills of Junior High School Students. *Journal of Science Education Research*, 4(1), 15–21.
- Hikmawati, A., Pursitasari, I. D., Ardianto, D., dan Arif, A. (2020). Development of Digital Teaching Materials on Earthquake Themes to Improve STEM Literacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(1), 1–9.
- Huda, S. A. (2020). Guru Kreatif di Masa Pandemi Covid-19. *Proding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 28–32.
- Junaid, R., dan Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122–129.
- Khasanah, N., dan Dwiastuti, S. (2016). Pengaruh Model Guided Discovery Learning Terhadap Literasi Sains ditinjau dari Kecerdasan Naturalis The Influence of Guided Discovery

- Learning Model Toward Scientific Literacy Based on Naturalist Intelligence. Proceeding Biology Education Conference, 13(1), 346–351.
- Lestari, H., dan Rahmawati, I. (2020). Integrated STEM through Project Based Learning and Guided Inquiry on Scientific Literacy Abilities in Terms of Self-Efficacy Levels. *International Journal of Instruction*, 7(1), 19–32.
- Nugroho, A. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran jarak jauh berbasis web. *Jurnal Transformatika*, 9(2), 72–78.
- Odegaard, M., Haug, B., Mork, S., dan Sorvik, G. O. (2015). Budding Science and Literacy. A Classroom Video Study of the Challenges and Support in an Integrated Inquiry and Literacy Teaching Model. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 167(1877), 274–278.
- Prastika, M. D., Wati, M., dan Suyitno. (2019). The Effectiveness of Problem-Based Learning in Improving Students Scientific Literacy Skills and Scientific Attitudes. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 7(3), 185–195.
- Pursitasari, I. D., Suhardi, E., dan Ardianto, D. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Konteks Kelautam untuk Meningkatkan Literasi Sains. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*, 3(2), 88–105.
- Pursitasari, I. D., Suhardi, E., dan Putikah, T., (2019). Fun Science Teaching Materials on the Energy Transformation to Promote Students Scientific Literacy. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 5(2), 155–168.
- Rubini, B., Ardianto, D., Pursitasari, I. D., dan Permana, I. (2017). Professional development model for science teachers based on scientific literacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1233(012074)
- Setiani, A., Situmotang, M., dan Silalahi, A. (2021). Implementation of an Inquiry Learning Model with Science Literacy to Improve Student Critical Thinking Skills. *International Journal of Instruction*, 14(2), 117–138.
- Sriyanti, I., Siahaan, S.M., Muslim, M., Sudirman dan Ariska, M. (2018). Pendampingan Pembuatan Alat Peraga IPA Sederhana sebagai Upaya untuk Menciptakan Karya Inovatif Bagi Guru-guru IPA SMP Se-Kota Lubuklinggau. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika (JIPF)*, 1, 116–122.

Diterima: 29 Agustus 2021 | Disetujui : 25 Oktober 2021 | Diterbitkan : 31 Desember 2021

How to Cite:

Pursitasari, I.D., Rubini, B., dan Suriansyah, M.I. (2021). Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen Berbasis Literasi Sains di MGMP IPA Kabupaten Sukabumi, *Minda Baharu*, 5(2), 134-143. Doi. 10.33373/jmb.v5i2.3473.